

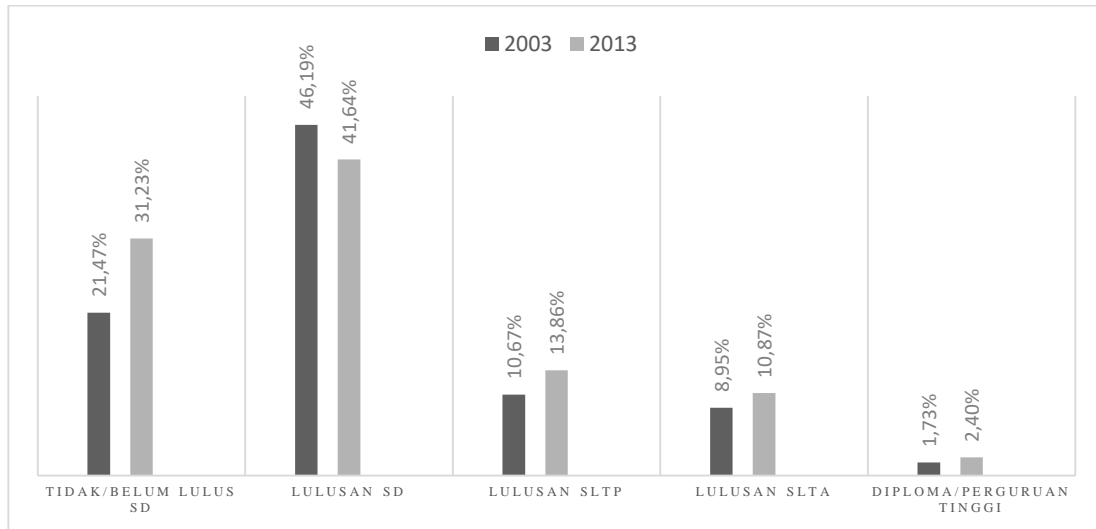
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi di seluruh dunia terus berkembang dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dunia kini telah memasuki era revolusi industri 4.0 termasuk Indonesia. Berbagai aktivitas seperti aktivitas sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan lain sebagainya selalu didukung dengan penggunaan elektronik yang tersambung dengan jaringan internet. Kecanggihan teknologi informasi ini membuat banyak kondisi berubah dan banyak tenaga manusia sudah digantikan dengan teknologi. Salah satu kemajuan teknologi yang berkembang ialah penggunaan teknologi aplikasi melalui telepon seluler, hanya dengan menggunakan sebuah telepon seluler kita dapat melakukan banyak hal seperti mengakses informasi dengan menggunakan internet. Menurut KOMINFO (2018), pengguna internet di Indonesia hingga tahun 2018 mencapai 147 juta orang, sehingga kemajuan TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi) berpotensi menjadi peluang yang besar bagi pelaku pembangunan pertanian.

Saat ini keadaan pendidikan petani di Indonesia tergolong rendah yaitu mulai dari lulusan SD hingga SMP, sehingga dalam pelaksanaan proses produksi hanya mengandalkan pengetahuan turun temurun serta tenaga penyuluh untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, tingkat pendidikan petani masih didominasi oleh petani lulusan SD.



Ilustrasi 1. Pendidikan Petani di Indonesia
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan ilustrasi 1. Dapat dilihat perbandingan tingkat pendidikan petani pada tahun 2003 dan 2013. Jumlah petani tidak/belum lulus SD pada tahun 2013 meningkat menjadi 31,23%, lulusan SD pada tahun 2013 menurun menjadi 41,64 %, lulusan SLTP meningkat menjadi 13,86 %, lulusan SLTA meningkat 10,87% dan diploma/perguruan meningkat menjadi tinggi 2,4%. Hal tersebut masih menjadi permasalahan yang cukup penting bagi pemerintahan Indonesia dalam pembangunan pertanian. Petani juga salah satu pihak yang lemah akses terhadap sumber - sumber informasi terkait pertanian sehingga hanya dapat mengandalkan penyuluh untuk mendapatkan informasi serta mendampingi dalam pengembangan proses belajar inovasi pertanian (Elian *et al.*, 2012). Berdasarkan permasalahan tersebut, kini mulai bermunculan *Start Up* digital dibidang pertanian salah satunya Sipindo yang dikembangkan oleh Ewindo.

SIPINDO (Sistem Informasi Pertanian Indonesia) merupakan sebuah aplikasi pertanian yang dapat diakses melalui android. Sipindo dikembangkan oleh PT. East West

Seed Indonesia (EWINDO) yang resmi diluncurkan pada bulan April tahun 2017. EWINDO adalah salah satu perusahaan benih sayuran di Indonesia yang berpusat di Purwakarta. Tidak hanya benih sayuran, EWINDO juga memproduksi benih buah. Benih dijual dengan merek dagang “Cap Panah Merah”. Saat ini produk benih yang diproduksi oleh EWINDO sudah di pasarkan ke seluruh Indonesia. Benih Cap Panah Merah dapat dibeli di toko pertanian dan di beberapa swalayan seperti Super Indo, Ace Hardware dan Alfamidi. Benih yang diproduksi oleh EWINDO juga sudah masuk ke tahap ekspor ke beberapa negara di Asia, Eropa dan Amerika.

EWINDO bekerjasama dengan AIP PRISMA dalam pengembangan SIPINDO. AIP PRISMA sendiri merupakan program dukungan Pemerintah Indonesia dan Australia untuk kemajuan pertanian Indonesia. EWINDO mengembangkan SIPINDO dikarenakan banyaknya keluhan dari petani mengenai keterbatasan akses informasi. Aplikasi SIPINDO sendiri bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada petani. SIPINDO memberikan fitur seperti artikel pertanian, informasi mengenai hama dan penyakit, prediksi cuaca bulanan, informasi harga sayuran, rekomendasi pemupukan dan cara bertanam yang baik. Saat ini aplikasi SIPINDO sudah dapat digunakan oleh petani diseluruh Indonesia. Pengguna SIPINDO saat ini sudah lebih dari 29.000 petani dan banyak petani yang merasakan dampak yang positif setelah menggunakan aplikasi Sipindo. Salah satu petani yang merasakan dampak positif yaitu bapak Jaman, dengan bantuan fitur informasi rekomendasi penggunaan pupuk, hasil panen bapak Jaman meningkat dari 20% menjadi 60% (Pawiro, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengetahuan petani terhadap aplikasi Sipindo di Kelompok Tani Vanda Subur di Gunung Pati Semarang.

1.2. Tujuan

1. Menganalisis pengetahuan petani terhadap Aplikasi Sipindo (Sistem Informasi Pertanian Indonesia) di Kelompok Tani Vanda Subur.
2. Menganalisis tingkat perubahan pengetahuan petani sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penayangan video profil Sipindo.

1.3. Manfaat

Manfaat yang didapat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan petani terhadap aplikasi Sipindo.
2. Bagi petani yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada petani mengenai kemajuan teknologi terkini.
3. Bagi pengembang aplikasi dapat memperbaiki atau mengembangkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan di tingkat petani.

1.4. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga petani belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi Sipindo
2. Diduga terjadi perubahan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penayangan video profil Sipindo